

**PERBEDAAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN PADA LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, SIZE, PENGUNGKAPAN SUKARELA,
DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

Tri Siwi Nugrahani^{*)}

Abstract

This study aims to examine the difference of characteristic enterprise high and low profile to voluntary disclosure, responsibility social, liquidity, solvability, and size. Sampl consist of 42 manufacture industries which are listed in Jakarta Stock Exchange and perform annual report from 2005 -2006. This study uses a independent sample test design to test the difference of characteristic enterprise high and low profile to voluntary disclosure, responsibility social, liquidity, solvability, and size This study predicts that voluntary disclosure, responsibility social, liquidity, solvability, and size are different between of characteristic enterprise high and low profile.

This results show evidence supports the prediction that liquidity, and solvability are different between of characteristic high and low profile, but not to voluntary disclosure, responsibility social, and size.

Keywords: characteristic enterprise high and low profile, voluntary disclosure, responsibility social, liquidity, solvability, and size.

Latar Belakang Masalah

Manajer perusahaan bertanggung jawab membuat laporan tahunan sebagai media untuk mengungkap informasi keuangan dan non keuangan pada berbagai pihak (*stakeholders*) yang membutuhkan informasi tersebut guna pengambilan keputusan. Selain itu informasi aktivitas perusahaan yang transparan, akuntabel, dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) menjadi tuntutan masyarakat agar perusahaan memberi informasi aktivitas sosialnya. Sesuai dengan perkembangan sekarang ini akuntansi konvensional telah banyak dikritik karena tidak dapat mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas, sehingga muncul konsep akuntansi baru yang disebut sebagai *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Anggraini, 2006).

Ketatnya regulasi informasi keuangan di suatu negara merupakan indikator perkembangan pasar modal. Semakin maju pasar modal maka semakin ketat regulasi informasi yang diberlakukan. Regulasi tersebut meliputi standar penyajian dan pengungkapan informasi Laporan Keuangan (LK) bagi *emiten* atau perusahaan

^{*)} Dosen Tetap FE Universitas PGRI Yogyakarta

publik yang berisi penetapan bentuk, isi dan persyaratan dalam penyajian serta pengungkapan LK. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan ke dalam pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) tanggal 27 Desember 2002, peraturan nomor SE-02/PM/2002. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan, termasuk dalam kegiatan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Fakta di lapangan menunjukkan luas pengungkapan setiap perusahaan berbeda, hal ini dikarenakan karakteristik perusahaan yang bervariasi antar perusahaan yang satu dengan yang lain (Mardiyah dan Nopiyanti, 2005). Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri dari suatu perusahaan yang menggambarkan bentuk badan usaha yang dapat dilihat dari struktur modal, peraturan dan prosedur pendirian, perubahan, pembubaran, dan *size*, serta status kepemilikan modal. Selain itu, karakteristik perusahaan dapat pula diukur dengan membedakan kelompok industri ya itu *high profile* dan *low profile* (Utomo, 2000).

Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama informasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya (Anggraini, 2006). Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Bila manfaat yang akan diperoleh dengan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya, maka perusahaan akan dengan sukarela mengungkapkan informasi tersebut.

Belkaoui (1989) dalam Anggraini (2006) menemukan hasil: (1) pengungkapan sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial perusahaan yang berarti bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkannya dalam laporan sosial, (2) ada hubungan positif antara pengungkapan sosial dengan visibilitas politis, dimana perusahaan besar yang cenderung diawasi akan lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dibandingkan perusahaan kecil, (3) ada

hubungan negatif antara pengungkapan sosial dengan tingkat *financial leverage*, hal ini berarti semakin tinggi rasio utang/modal semakin rendah pengungkapan sosialnya karena semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Sehingga perusahaan harus menyajikan laba yang lebih tinggi pada saat sekarang dibandingkan laba di masa depan. Supaya perusahaan dapat menyajikan laba yang lebih tinggi, maka perusahaan harus mengurangi biaya-biaya (termasuk biaya-biaya untuk mengungkapkan informasi sosial).

Studi tentang informasi sosial telah dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003) yang menguji luas pengungkapan sosial dalam laporan tahunan. Hasil studi Zuhroh dan Sukmawati (2003) menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan studi Finch (2005) dalam Anggraini (2006) menunjukkan bahwa motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sosial lebih banyak dipengaruhi oleh usaha untuk mengkomunikasikan kepada *stakeholder* mengenai kinerja manajemen dalam mencapai manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Studi pendahulu yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan, pengungkapan sukarela, tanggung jawab sosial, likuiditas, solvabilitas, dan *size* telah banyak dilakukan. Gunawan (2000) menunjukkan perusahaan besar lebih luas dalam mengungkapkan LK dibanding perusahaan kecil. Kasmadi dan Susanto (2004), membuktikan pengungkapan sukarela perusahaan *high profile* tidak lebih besar daripada *low profile*. Hasil studi Mardiyah dan Widyastuti (2006) menunjukkan bahwa perusahaan kecil cenderung tidak melakukan pengungkapan sukarela. Sedangkan studi yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial telah dilakukan oleh Utomo (2000) dengan hasil perusahaan *high profile* lebih luas dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dibanding perusahaan *low profile*. Subiyantoro (1997) membuktikan secara empiris bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap luasnya LK, Gunawan (2000) dan Suripto (1999) menunjukkan hasil yang berlawanan, yaitu likuiditas berpengaruh terhadap LK. Mardiyah dan Nopiyanti (2005) memberi bukti empiris bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap LK, sedangkan Gunawan (2000) membuktikan solvabilitas berpengaruh terhadap LK.

Mardiyah dan Widyastuti (2006) menguji pengaruh *size* terhadap pengungkapan sukarela.

Beberapa studi pendahulu tersebut memotivasi peneliti untuk menguji lebih lanjut apakah terdapat perbedaan antara perusahaan yang *high profile* dan *low profile* terhadap pengungkapan sukarela, tanggung jawab sosial, likuiditas, solvabilitas, dan *size*. Studi ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena studi ini menguji perbedaan karakteristik perusahaan dengan mengelompokkan industri yang *high profile* dan *low profile* dalam menguji luas pengungkapan sukarela dan tanggung jawab sosial perusahaan, likuiditas, solvabilitas, serta *size*. Perbedaan karakteristik berdasar pada studi Utomo (2000) dan Zuhroh dan Sukmawati (2003). Perusahaan *high profile* adalah perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat resiko politik dan tingkat kompetisi yang lebih tinggi dibanding perusahaan *low profile*. Pengklasifikasian kelompok industri *high profile* adalah perusahaan dalam bidang usaha perminyakan dan pertambangan, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agrobisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik) *engineering*, kesehatan, dan transportasi serta pariwisata. Sedangkan *low profile* adalah perusahaan dalam bidang usaha bangunan, keuangan dan perbankan, *supplier* peralatan medis, properti, retailer tekstil dan produk tekstil, produk personal dan produk rumah tangga. Selanjutnya penelitian ini diorganisasi sebagai berikut. Bagian pertama, menguraikan latar belakang masalah. Bagian kedua membahas kerangka teori dan pengembangan hipotesis. Bagian ketiga membahas metoda penelitian. Bagian keempat menguraikan analisis data dan pengujian hipotesis. Bagian kelima, berisi kesimpulan dan keterbatasan.

Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis

1. Karakteristik Perusahaan

Pengungkapan informasi laporan tahunan tidak selalu sama untuk semua sektor ekonomi (Cooke, 1992) dalam Mardiyah dan Nopiyanti (2005). Interaksi pengungkapan terjadi antar perusahaan dalam industri yang sama. *Proprietary (competitive disadvantage* dan politik) berbeda antar industri. Untuk itu, relevansi butir pengungkapan tertentu berbeda-beda antar industri atau tergantung pada karakteristik perusahaan.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri dari suatu perusahaan yang menggambarkan bentuk badan usaha yang dapat dilihat dari struktur modal, peraturan dan prosedur pendiriannya, perubahan serta pembubarannya, *size* perusahaan dan status kepemilikan modal. Pengukuran karakteristik perusahaan juga dapat dibedakan berdasar *high profile* dan *low profile* (Utomo, 2000) yang berdasar seberapa besar resiko yang ditanggung perusahaan atas jenis usahanya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan karakteristik perusahaan telah dilakukan, diantaranya Subiyantoro (1997) menyatakan kelompok industri manufaktur tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan. Demikian pula dengan studi Suripto (1999) yang menguji pada kelompok bank menunjukkan hasil konsisten dengan Subiyantoro (1997), Naim dan Rakhman (2000) menggunakan struktur modal, dan tipe kepemilikan perusahaan publik dalam menguji karakteristik perusahaan. Hasil studi Naim dan Rakhman (2000) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara prosentase kepemilikan publik dengan kelengkapan pengungkapan, Kasmadi dan Susanto (2004) mengukur karakteristik perusahaan dengan menggunakan *size* dalam membedakan *high profile* dan *low profile*. Hasil studi Kasmadi dan Susanto (2004) menunjukkan perusahaan *high profile* lebih luas dalam mengungkapkan LK dan konsisten dengan studi Utomo (2000).

Studi ini menguji perbedaan karakteristik perusahaan dengan mengelompokkan *high profile* dan *low profile* seperti yang dilakukan oleh studi Utomo (2000). Pengelompokan *high* dan *low profile* ini perlu dilakukan karena untuk menguji apakah *high profile companies* sebagai perusahaan yang memiliki *consumer visibility*, tingkat resiko politik dan tingkat kompetisi yang tinggi lebih besar dalam pencapaian likuiditas, solvabilitas, dan *size* perusahaan. Selain itu untuk menguji apakah *high profile* lebih luas dalam pengungkapan sukarela dan tanggung jawab sosial.

2. Keluasan Pengungkapan Sukarela

Salah satu cara manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas. Pengungkapan sukarela dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Perusahaan dapat menarik perhatian analis, meningkatkan akurasi ekspektasi pasar, menurunkan

ketidaksimetrisan informasi pasar dan menurunkan kejutan pasar (*market surprise*) dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Perkembangan perusahaan akan meningkat sejalan dengan praktik pengungkapan yang lebih informatif. Kebijakan pengungkapan dengan kualitas informasi yang rendah justru akan meningkatkan perilaku yang oportunistik dalam pasar modal.

Menurut Kasmadi dan Susanto (2004) manajemen memiliki insentif untuk menyediakan pengungkapan sukarela. Perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di pasar modal menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dalam hal jenis sekuritas, termin dan *return* yang ditawarkan. Para investor juga menghadapi ketidakpastian tertentu mengenai kualitas dan keamanan surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan. Investor membutuhkan informasi untuk menaksir ketidakpastian aliran kas di masa yang akan datang untuk dapat digunakan dalam menilai saham perusahaan. Pengungkapan sukarela diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan di atas.

Pengungkapan sukarela juga akan dibatasi oleh beban atau *cost* yang terlibat. *Cost* tersebut mencakup *cost* langsung (*direct cost*) seperti *cost* pengumpulan data, pengolahan data, penerbitan dan pengauditan. Selain itu juga mencakup *cost* tidak langsung (*indirect cost*) seperti risiko tertentu akibat pemberian informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pesaing maupun calon pesaing. Gray *et al.*, (1990) dalam Kasmadi dan Susanto (2004) menyatakan bahwa penyajian pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan masih menjadi isu kontroversial, khususnya mengenai motivasi atau alasan penyampaian pengungkapan dan pengembangan butir informasi pengungkapan sukarela. Keputusan untuk melakukan pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor. Pengungkapan sukarela hanya akan dilakukan jika persepsi terhadap manfaat melebihi (*outweigh*) *cost* pengungkapan itu sendiri. Dalam konteks teori *contracting* atau teori keagenan, pengungkapan sukarela dipengaruhi oleh pengharapan akan pengaruh positif dari pengungkapan tersebut terhadap harga saham dalam artian lebih tinggi *return* atau pengurangan risiko.

Beberapa studi yang berkaitan dengan pengungkapan sukarela telah dilakukan. Surtijo (1999) mengemukakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keluasan pengungkapan sukarela. Marwata (2000) menguji *size* perusahaan berhubungan dengan kualitas pengungkapan LK. Gunawan (2000)

menyatakan jenis industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan. Fitriany (2001) mengemukakan bahwa industri manufaktur biasanya memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas dibanding non manufaktur. Sedangkan Mardiyah dan Nopiyanti (2005) menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luasnya pengungkapan sukarela LK.

Studi ini menguji keluasan pengungkapan sukarela dengan menggunakan penilaian yang pernah dilakukan oleh Suripto (1999) yaitu sejumlah 33 item pertanyaan, dan membedakan karakteristik perusahaan berdasar *high profile* dan *low profile*. Pengklasifikasian kelompok industri *high profile* dan *low profile* berdasar studi pendahulu yang dilakukan oleh Utomo (2000) dan Zuhroh dan Sukmawati (2003).

Berdasar keterangan diatas berkaitan dengan pengungkapan sukarela pada perusahaan *high* dan *low profile*, maka pengajuan hipotesis 1 adalah:

H 1: Terdapat perbedaan pengungkapan sukarela pada perusahaan *high* dan *low profile*.

3. Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Pertanggungjawaban sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini (2006). Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *Sustainability Development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Studi yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial atau informasi sosial juga telah dilakukan oleh Maksun dan Kholis (2003) dengan hasil

regulasi pemerintahan, tekanan masyarakat, tekanan organisasi lingkungan dan tekanan media masa baik secara individu maupun bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Terdapat hubungan positif antara tanggung jawab sosial dengan pentingnya akuntansi sosial perusahaan. Sedangkan studi Sembiring (2003) membuktikan secara empiris bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *earning per share*, prosentase kepemilikan saham publik dan *leverage* perusahaan. Zuhroh dan Sukmawati (2003) menguji pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan *go public* yang *high profile*. Hasil studi Zuhroh dan Sukmawati (2003) menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Zuhroh dan Sukmawati (2003) menguji pengungkapan sosial dengan membedakan berdasar empat tema yaitu : tema lingkungan, mutu produk, masyarakat, dan tenaga kerja. Utomo (2000) menguji tanggung jawab sosial pada perusahaan *high* dan *low profile* dengan mengelompokkan tiga tema : mutu produk, masyarakat, dan tenaga kerja. Hasil studi Utomo (2000) menunjukkan bahwa perusahaan *high profile* cenderung lebih luas dalam mengungkapkan tanggungjawab sosial. Studi ini menguji dengan membedakan tema yang dilakukan oleh Zuhroh dan Sukmawati (2003).

Berdasar keterangan diatas berkaitan dengan tanggung jawab sosial pada perusahaan *high* dan *low profile*, maka pengajuan hipotesis 2 adalah:

H 2: Terdapat perbedaan tanggung jawab sosial pada perusahaan *high* dan *low profile*.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pencapaian likuiditas perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga aktivitas operasional. Likuiditas diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar x 100%. Studi Subiyantoro (1997) dan Halim *et al.* (2006) menyimpulkan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap luas ungkapan laporan keuangan. Suripto (1999), Gunawan (2000), Marwata (2001), dan Fitriany (2001) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan tahunan.

Studi ini menguji likuiditas berdasar rasio lancar. Selain itu juga membandingkan likuiditas antara perusahaan *high* dan *low profile*. Rasio lancar merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat rasio lancar dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Secara keseluruhan dimaksudkan bahwa aktiva lancar dan utang lancar dipandang masing-masing sebagai satu kelompok (Mardiyah, dan Nopiyanti, 2005). Likuiditas berkaitan dengan luasnya pengungkapan sukarela. Hal ini telah diuji oleh Halim *et al.* (2006). Hasil studi Halim *et al.* (2006) mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan LK.

Menurut Surtijo (1999), dan Mardiyah dan Nopiyanti, (2005) untuk menilai kesehatan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung tingginya rasio likuiditas (diukur dengan rasio lancar). Likuiditas berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah. Tetapi sebaliknya, jika likuiditas dipandang sebagai ukuran kinerja, perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas rendah perlu memberikan informasi yang lebih rinci.

Berdasar keterangan diatas berkaitan dengan likuiditas pada perusahaan *high* dan *low profile*, maka pengajuan hipotesis 3 adalah:

H 3: Terdapat perbedaan likuiditas pada perusahaan *high* dan *low profile*.

5. Solvabilitas

Perusahaan yang mempunyai proporsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai komposisi utang yang tinggi wajib memenuhi kebutuhan informasi yang cukup memadai bagi kreditur. Gunawan (2000) menyatakan solvabilitas dan ukuran perusahaan berhubungan positif dengan luasnya pengungkapan. Suatu perusahaan dengan utang yang besar cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi kepada krediturnya (Wallace *et al.*, 1994, dalam Mardiyah dan Nopiyanti, 2005). Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aktiva (*total*

assets) x 100%. Suatu *leverage* yang tinggi untuk menaikkan tingkat keuntungan atau karena penambahan modal sendiri berarti akan mengurangi tingkat pengendalian perusahaan. Mardiyah dan Nopiyanti (2005) menguji solvabilitas berkaitan dengan luas pengungkapan, namun studi Mardiyah dan Nopiyanti (2005) tidak berhasil membuktikan bahwa luas pengungkapan sukarela laporan tahunan dipengaruhi oleh solvabilitas.

Studi ini menguji solvabilitas dengan membandingkan antara total hutang dengan aktiva seperti yang telah dilakukan oleh studi sebelumnya yaitu studi Gunawan (2000) dan Mardiyah dan Nopiyanti (2005). Selain itu studi ini juga membandingkan solvabilitas antara perusahaan *high* dan *low profile*.

Berdasar keterangan diatas berkaitan dengan solvabilitas pada perusahaan *high* dan *low profile*, maka pengajuan hipotesis 4 adalah:

H 4: Terdapat perbedaan solvabilitas pada perusahaan *high* dan *low profile*.

6. Size (Ukuran perusahaan)

Menurut teori keagenan, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar biasa menanamkan modalnya pada berbagai jenis usaha sehingga lebih mudah memasuki pasar modal dan memperoleh penilaian kredit yang tinggi, untuk itu diperlukan pengungkapan informasi yang lebih banyak. Semua itu akan mempengaruhi keberadaan total aktiva atau *size*. Semakin besar *size* (total aktiva) perusahaan maka semakin besar informasi yang perlu diungkapkan dibanding perusahaan kecil (Mardiyah dan Nopiyanti, 2005).

Gunawan (2000) menyatakan *size* (ukuran perusahaan) dapat diukur dengan kapitalisasi pasar yang didapat dengan mengalikan harga saham dan jumlah saham yang beredar. Gunawan (2000) membuktikan secara empiris bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas pula pengungkapan sukarela laporan tahunan. Kasmadi dan Susanto (2004) menguji *size* perusahaan dengan mengukur aset yang dimiliki perusahaan. Apabila aset perusahaan > 5 milyar berarti perusahaan termasuk *high profile* dan jika aset perusahaan ≤ 5 milyar berarti perusahaan termasuk *low profile*. *Size* atau ukuran perusahaan dapat pula diukur dengan total aktiva atau penjualan (Mardiyah dan Nopiyanti, 2005). *Size* merupakan variabel yang paling

konsisten berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan. Halim *et al.*, (2005) menguji ukuran perusahaan yang diukur dengan kapitalisasi pasar.

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar, biaya politis yang lebih besar, dan sumber daya yang besar. Sebaliknya, perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan, sehingga perusahaan kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar (Mardiyah dan Widyastuti, 2006).

Berdasar keterangan diatas berkaitan dengan *size* pada perusahaan *high* dan *low profile*, maka pengajuan hipotesis 5 adalah:

H 5: Terdapat perbedaan *size* pada perusahaan *high* dan *low profile*.

Metoda Penelitian

1. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah 42 perusahaan *go public* dan terdaftar dalam BEJ pada tahun 2005 dan 2006. Metoda penentuan sampel berdasar pengelompokan *high profile* dan *low profile*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari *Indonesian Capital Market Directory* dan laporan tahunan perusahaan tahun 2005 – 2006. Data pengungkapan sukarela maupun tanggung jawab sosial diambil dari laporan tahunan perusahaan tahun 2005 dan 2006. Data tentang likuiditas, solvabilitas, *size*, dan karakteristik perusahaan diambil dari *Indonesian Capital Market Directory* 2005-2006.

3. Variabel dan Pengukuran

a. Variabel Dependen

Karakteristik Perusahaan (Y) yaitu berdasar *high* dan *low profile*. Pengukuran karakteristik perusahaan ditunjukkan dengan nilai kategoris, yaitu 0 (Nol) untuk *low profile* dan 1 (Satu) untuk *high profile*.

b. Variabel Independen

- 1) **Pengungkapan Sukarela (X1)** berdasar informasi laporan tahunan dengan melihat 33 item dari daftar butir pengungkapan yang telah digunakan oleh Suropto (1999). Pengukuran tiap item dilakukan secara Ya atau Tidak. Untuk Ya diberi angka 1 (satu) sedangkan untuk Tidak diberi angka 0 (Nol). Kemudian 33 item pengungkapan sukarela dijumlah untuk setiap perusahaan dan dilakukan penilaian indeks kelengkapan pengungkapan sukarela (IKPS) kemudian dikelompokkan berdasar 5 bagian, yaitu: Latar Belakang Perusahaan, Informasi Non Keuangan, Informasi Masa Depan, Analisis Pembahasan Umum oleh Manajemen.
- 2) **Tanggungjawab Sosial (X2)** berdasar informasi laporan tahunan dengan melihat 39 item yang telah digunakan oleh Utomo (2000) dan Zuhroh dan Sukmawati (2003). Pengukuran tiap item dilakukan secara Ya atau Tidak. Untuk Ya diberi angka 1 (satu) sedangkan untuk Tidak diberi angka 0 (Nol). Kemudian 39 item tanggungjawab sosial dijumlah untuk setiap perusahaan dan dilakukan penilaian indeks kelengkapan tanggungjawab sosial (IKPT) kemudian dikelompokkan berdasar 4 tema, yaitu: Tema Kemasayarakatan, Ketenagakerjaan, Tema sosial, dan Lingkungan Hidup.
- 3) **Variabel Likuiditas (X3)**. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar x 100%.
- 4) **Variabel Solvabilitas (X2)**. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban perusahaan. Solvabilitas diukur dengan membandingkan total utang dengan total aktiva x 100%.
- 5) **Variabel Size (X3)**. *Size* adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan. *Size* diukur dengan rata-rata total aktiva per 31 Desember 2005 dan 2006.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS Versi 13*, yaitu dengan menggunakan Uji *Independent Sample t Test*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

a. Uji Normalitas Data

Berdasar uji normalitas data dengan menggunakan *Mann Whitney Test* menunjukkan bahwa tiap variabel yaitu pengungkapan sukarela, tanggungjawab sosial likuiditas, solvabilitas, dan *size* dengan kelompok karakteristik perusahaan *high* dan *low profile* menunjukkan angka yang tidak signifikan pada *p value* 0,05. Hal ini berarti data penelitian menunjukkan berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

Tabel 1. Uji Normalitas Data berdasar *Mann Whitney Test*

Keterangan	Sukarela	Tanggung Jawab Sosial	Likuiditas	Solvabilitas	Size
Mann-Whitney U-Test	0,147	0,378	0,095	0,088	0,414

b. Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel pengungkapan sukarela, tanggung jawab sosial, likuiditas, solvabilitas, dan *size* berdasar pengelompokan karakteristik perusahaan *high* dan *low profile*. Nilai rata-rata kelompok *high profile* pada pengungkapan sukarela, likuiditas, dan solvabilitas lebih rendah dibanding pada kelompok *low profile*. Sedangkan rata-rata tanggung jawab sosial, dan *size* pada kelompok *high profile* lebih tinggi dibanding kelompok *low profile*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif n= 42

Variabel	Karakteristik Perusahaan	N	Rata-rata	Kesalahan Standar Rata-rata
Sukarela	High	21	0.343434	0.2185883
	Low	21	0.418470	0.1658711
Tanggung Jawab Sosial	High	21	0.137085	0.1144392
	Low	21	0.111111	0.0848124
Likuiditas	High	21	0.527124	0.3221742
	Low	21	0.997409	0.6101550

Solvabilitas	High	21	0.499042	0.2075381
	Low	21	0.664958	0.2694360
<i>Size</i>	High	21	28522439.28	83009965.69
	Low	21	1885492.67	2384280.09

Sumber: Data sekunder yang diolah

c. Analisis Hasil Pengukuran Pengungkapan Sukarela dan Tanggung Jawab Sosial

Tabel 3 menunjukkan butir yang banyak dilakukan oleh perusahaan sampel dan beberapa butir yang kurang diberikan pada perusahaan sampel pada rata-rata laporan tahun 2005-2006. Pada butir pengungkapan sukarela terdiri dari 5 bagian, yaitu: Bagian pertama : Latar Belakang Perusahaan, Bagian kedua : Ringkasan Laporan Keuangan selama 6 tahun terakhir, Bagian ketiga : Informasi Non Keuangan, Bagian keempat : Informasi Masa Depan, dan Bagian kelima : Analisis dan Pembahasan Umum oleh Manajemen. Pada latar belakang perusahaan memuat tujuan dan situasi persaingan, penjelasan usaha, penjelasan produk, dan penjelasan pasar perusahaan. Informasi ini juga terdapat dalam peraturan Bapepam No. SE-02/PM/2002 sebagai pengungkapan sukarela. Perusahaan sampel cenderung mengungkapkan tujuan dan sasaran 69,05%, sangat sedikit sekali perusahaan yang mengemukakan resiko industri berkaitan dengan dampak lingkungan (11,90%), dan resiko pemogokan/ketidakpuasan karyawan (7,14%). Hal ini menunjukkan masih rendahnya perusahaan di Indonesia yang memperhatikan permasalahan pencemaran lingkungan dan kemungkinan terjadinya kerusakaan/demo karyawan yang tidak puas terhadap perusahaan. Berdasar ringkasan laporan keuangan selama enam tahun berakhir, sebesar 88.09% perusahaan sampel mengemukakan *net profit margin*. Berdasar informasi non keuangan terdapat 59,02% perusahaan sampel mengemukakan banyaknya jumlah tenaga kerja. Belum sepenuhnya setiap perusahaan mengemukakan banyaknya tenaga kerja yang dimiliki. Berkaitan dengan informasi masa depan, hanya 42,86% perusahaan sampel mengemukakan ramalan aliran kas. Sedangkan dalam analisa pembahasan umum oleh manajemen, sebanyak 54,76% mengemukakan perubahan berkaitan dengan biaya penjualan dan administrasi.

Pada butir pengungkapan tanggung jawab sosial terdiri dari 4 bagian, yaitu tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan, dan tema

lingkungan hidup. Berdasar tema kemasyarakatan sebesar 11,90% perusahaan sampel mengemukakan kegiatan dukungan sosial, dan fasilitas sosial. Berkaitan dengan dana pendidikan, hanya 2,38% perusahaan sampel yang mengalokasikan untuk kegiatan dana pendidikan. Demikian pula dengan kegiatan yang berkaitan dengan dukungan kerohanian. Rendahnya pengungkapan informasi pendidikan dan keagamaan dikarenakan perusahaan tidak menginformasikan dalam laporan tahunan. Pada tema produk dan konsumen, sejumlah 38,09% perusahaan sampel mengemukakan tentang mutu produk. Pada tema ketenaga kerjaan sejumlah 17 perusahaan (40,47%) mengemukakan jumlah gaji/upah, namun tidak ada satupun perusahaan yang mengungkapkan koperasi karyawan dan kesetaraan gender. Kemungkinan kegiatan koperasi tidak dimasukkan dalam laporan tahunan tetapi dilaporkan dalam laporan RAT tersendiri. Sedangkan untuk tema lingkungan hidup hanya 3 perusahaan (7,14%) yang mengungkapkan tentang lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan rendahnya perusahaan yang ada di Indonesia untuk memperhatikan lingkungan hidup. Berikut ini data skor pengungkapan sukarela dan tanggung jawab sosial yang disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Skor Informasi Pengungkapan Sukarela dan Tanggung Jawab Sosial

No	Pengungkapan Sukarela	Skor	%	No	Tanggung Jawab Sosial	Skor	%
	Latar Belakang Perusahaan				Tema Kemasyarakatan		
1	Tujuan/Sasaran	29	69,05	1	Dukungan Pada Kegiatan Seni dan Budaya	1	2,38
2	Hambatan/Masuk	20	47,62	2	Dukungan Pada Kegiatan Olah Raga	1	2,38
3	Situasi Persaingan	9	21,43	3	Partisipasi Keg Masy sekitar Pabrik	5	11,90
4	Gambaran Umum Bisnis	21	50	4	Dukungan Kelembaga Kerohanian	1	2,38
5	Informasi Manajemen Senior	13	30,95	5	Dukungan Kelembaga Pendidikan	1	2,38
6	Informasi Kesenambungan Manaj	14	33,33	6	.Dukungan Kelembaga Sosial Lain	5	11,90
7	Informasi Tanggung Jawab Direksi	15	33,33	7	Fasilitas Sosial dan Fasilitas Umum	5	11,90
8	Resiko Industri: Dampak Lingk	5	11,90	8	Prioritas Lapangan Pekerjaan Masy	2	4,76
9	Resiko Ketidak Puasan Kary	3	7,14		Tema Produk Dan Konsumen		
10	Produk Utama	12	28,57	9	Mutu Produk	16	38,09
11	Pasar Utama	13	30,95	10	Penghargaan Kualitas (halal)	4	9,52
	Ringkasan Laporan Keuangan selama 5 th terakhir			11	Customer Satisfaction (kepuasan konsumen)	2	4,76
12	ROA	30	71,43	12	Masalah Komputer Tahun 2000 Y2K	1	2,38
13	Net Profit Margin	37	88,09	13	Lain-Lain	0	0
14	Turn Over	24	57,14		Tema Ketenaga Kerjaan		
15	ROI	13	30,95	14	Jumlah Tenaga Kerja	25	59,52
	Informasi Non Keuangan			15	Keselamatan Kerja	12	28,57
16	Jumlah Karyawan	25	59,52	16	Kesehatan	7	16,67
17	Keselamatan Kerja	12	28,57	17	Koperasi Karyawan	0	0
19	Jumlah Rata-rata Kompensasi	17	40,47	19	Tunjangan dan Kesehatan Lain	12	28,57
20	Jumlah Pasar Belum Dipenuhi	5	11,90	20	Pendidikan dan Latihan (kerjasama)	3	7,14
21	Jumlah Pangsa Pasar	13	30,95	21	Kesetaraan Gender Kerja dan Karir	0	0

	Informasi Masa Depan			22	Fasilitas Peribadatan	1	2,38
22	Ramalan Aliran Kas	18	42,86	23	Cuti Karyawan (termasuk cuti oleh pekerja wanita)	6	14,28
23	Pengeluaran Modal.Litbang	5	11,90	24	Pensiun (termasuk pembentukan yayasan dana pensiun)	14	33,33
24	Ramalan laba	17	40,47	25	Serikat Pekerja	2	4,76
	Analisa Pembahasan Umum Oleh Manajemen			26	Kesepakatan Kerja Bersama (KKB)	7	16,67
25	Perubahan Penjualan	17	40,47	27	Turn Over Pekerja	1	2,38
26	Perubahan Laba Operasi	7	16,67		Tema Lingkungan Hidup		
27	Perubahan By Penjualan dan Adm	23	54,76	28	Kebijakan Lingkungan	3	7,14
28	Perubahan Laba Bersih	17	40,47	29	Sertifikasi Lingkungan dan Analisis ttg Dampak Lingkungan	0	0
29	Perubahan Persediaan	10	23,81	30	Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan)	0	0
30	Perubahan Piutang Usaha	7	16,67	31	Energi (termasuk energi saving, total energi yg digunakan)	1	2,38
31	Perubahan Pengeluaran atau biaya litbang	12	28,57	32	Pencegahan/Pengolahan Polusi (trmsk pengolahan tanah)	3	7,14
32	Perubahan Pangsa Pasar	15	35,71	33	Dukungan Pada Konservasi Satwa	0	0
33	Kapasitas Produksi	7	16,67	34	Dukungan Pada Konservasi Lingkungan	2	4,76
				35	Rating (termasuk penghargaan Di bidang lingkungan)	0	0
				36	Energi (termasuk energi saving, total energi yg digunakan)	1	2,38
				37	Pencegahan/Pengolahan Polusi (trmsk pengolahan tanah)	3	7,14
				38	Dukungan Pada Konservasi Satwa	0	0
				39	Dukungan Pada Konservasi Lingk	2	4,76

2. Pengujian Hipótesis

Berdasar Tabel 4 Uji *Independent Sample Test* menunjukkan nilai t (p value) variabel pengungkapan sukarela sebesar -1,253 (0,217), karena nilai p value pengungkapan sukarela $> 0,05$, berarti hipotesis 1 penelitian tidak didukung. Hasil studi ini tidak konsisten dengan studi Utomo (2000) karena pengungkapan sukarela antara perusahaan *high profile* dan *low profile* tidak berbeda. Nilai t (p value) Tanggung Jawab Sosial sebesar 0,836 (0,408). Karena nilai p value Tanggung jawab Sosial $> 0,05$ berarti pengajuan hipotesis 2 secara statistik tidak didukung. Hasil studi tidak konsisten dengan studi Zuhroh dan Sukmawati (2005) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan *high profile* tidak berbeda dengan tanggung jawab sosial pada perusahaan *low profile*.

Tabel 4 menunjukkan nilai t (p value) variabel Likuiditas sebesar -3,123 (0,003). Karena nilai p value Likuiditas $< 0,05$ berarti secara statistik hipotesis 3 didukung. Hasil studi ini konsisten dengan studi Suropto (1999) bahwa Likuiditas kelompok *high profile* berbeda dengan *low profile*.

Nilai t (p value) Solvabilitas sebesar -2.236 (0,031). Karena nilai p value Solvabilitas $< 0,05$ berarti secara statistik hipotesis 4 didukung. Hasil studi ini konsisten dengan studi Mardiyah dan Nopiyanti (2005) bahwa likuiditas perusahaan *high profile* berbeda dengan *low profile*. Sedangkan nilai t (p value) *size* menunjukkan 1,470 (0,149). Karena nilai p value pada *Size* $> 0,05$, hipotesis 5 tidak didukung. Hasil studi ini konsisten dengan studi Mardiyah dan Nopiyanti (2005) bahwa *size* antara perusahaan *high* dan *low profile* tidak berbeda..

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample Test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Sukarela	1.264	0.268	-1.253	40	0.217	-0.0751	0.0598	-0.1961	0.0459
Tanggung jawab sosial	0.304	0.585	0.836	40	0.408	0.0259	0.0311	-0.0368	0.0888
Likuiditas	6.386	0.016	-3.123	40	0.003*	-0.4703	0.1506	-0.7759	-0.1659
Solvabilitas	1.788	0.189	-2.236	40	0.031*	-0.1659	0.0742	-0.3159	-0.0159
Size	9.709	0.003	1.470	40	0.149	26636946.62	18121730.18	-9988436.28	63262329.51

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji apakah terdapat perbedaan karakteristik perusahaan *high* dan *low profile* pada pengungkapan sukarela, tanggung jawab sosial, likuiditas, solvabilitas, dan *size*. Penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan aktif membuat laporan tahunan selama tahun 2005-2006. Berdasar hasil pengujian hipotesis dengan Uji *Independent Sample Test* menunjukkan variabel pengungkapan sukarela, tanggung jawab sosial, dan *size* tidak berbeda karena nilai p value pada pengungkapan sukarela, tanggung jawab sosial, dan *size* $> 0,05$ sehingga pengajuan hipotesis 1, 2, dan 5 tidak didukung. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela, tanggung jawab sosial, dan *size* antara perusahaan *high profile* dan *low profile* tidak berbeda. Sedangkan pada pengujian hipotesis 3, dan 4 menunjukkan nilai p value variabel likuiditas dan solvabilitas $< 0,05$ sehingga secara statistik pengajuan hipotesis 3 dan

4 didukung. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas antara perusahaan *high profile* dan *low profile* berbeda.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini terdapat unsur subyektivitas dalam mengukur kelengkapan pengungkapan laporan keuangan baik berdasar pengungkapan sukarela maupun tanggung jawab sosial, kemungkinan hasil akan berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain karena perbedaan persepsi dalam mengelompokkan setiap item pada Laporan Tahunan. Selain itu pengambilan sampel dengan tidak melibatkan setiap jenis industri kemungkinan dapat mempengaruhi hasil. Untuk studi mendatang sebaiknya melakukan pengambilan sampel yang terwakili dari setiap sektor manufaktur untuk menguji tingkat konsistensi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F.R. 2006, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Universitas Andalas, Padang, 23-26 Agustus.
- Bapepam, 2002, *Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*, Jakarta.
- Fitriyani, 2001, *Signifikansi Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Gunawan, Yuniati, 2000, *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi III*, Depok.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing, 2005, *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45*, SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005.
- Maksum, A., dan Kholis A., 2003, *Analisis tentang Pentingnya Tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Corporate Responsibility and Social Accounting) Studi Empiris di Kota Medan*, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI*, Univ. Airlangga Surabaya, 16-17 Oktober.
- Mardiyah, A.A., dan Nopiyanti, 2005, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luasnya Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan*, *Proceeding Seminar Riset Ekonomi II*, Universitas Airlangga Surabaya, 24-25 Nopember 2005.
- _____, dan Widyastuti, A., 2007, *Pengaruh Stakeholders terhadap tanggung Jawab Sosial dan Akuntansi Sosial Perusahaan*, *Proceeding Seminar Riset Ekonomi III*, Universitas Petra Surabaya, 24 Nopember.
- Marwata, 2000, *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia*, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Rakhman, Fuad dan Ainun Na'im, 2000, *Analisis Hubungan antara Kelengkapan Laporan keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sembiring, E. R., 2003, *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, *Proceeding*

Simposium Nasional Akuntansi, Universitas Airlangga Surabaya 16-17 Oktober 2003.

- Suripto, B., 1999, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan*, SNA II, Universitas Brawijaya, Malang.
- Susanto, Djoko, dan Kasmadi, 2004, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan-perusahaan di Indonesia*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Subiyantoro, E, 1997, *Hubungan Antara Kelengkapan Disclosure Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia*, SNA I, Yogyakarta.
- Utomo, M., 2000, *Praktik Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi III, IAI Kompartemen Pendidik, Universitas Indonesia Jakarta.
- Zuhroh, Diana dan Sukmawati, I.P. H., 2003, *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ)*, Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VI, Univ Airlangga Surabaya, 16-17 Oktober.